

BAB III
PROFIL K.H. MOHAMMAD NIZAM AS-SHOFA DAN TEKS SYAIR
TANPO WATON

A. Profil K.H. Mohammad Nizam As-Shofa

K.H Mohammad Nizam As-Shofa lahir di Sidoarjo pada tanggal 23 Oktober 1973. Ia merupakan putra ketiga dari delapan bersaudara. K.H. Mohammad Nizam As-Shofa merupakan putra dari K.H. Ahmad Saiful Huda dan Nyai Hj. Siti Maryam, dan merupakan cucu dari guru mursyid tarekat almarhum K.H. Sahlan Thalib, krian, Sidoarjo. K.H. Mohammad Nizam As-Shofa tinggal di Dusun Jarakan RT.03 RW.01 Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo. Gus Nizam yang merupakan sapaan dari K.H. Mohammad Nizam As-Shofa, adalah pengasuh dari Pondok Pesantren *Ahlus Shafa Wal Wafa* Sidoarjo. Gus Nizam memiliki seorang istri yang bernama Nyai Zuhdiyah Ainiyah yang dinikahinya sejak tahun 2002. Dari pernikahan tersebut Gus Nizam dikaruniai tiga orang putri dan dua orang putra, yaitu: Sofia Aqila As-Shofa, Aliyah Zahwa As-Shofa, Mohammad Ali Wafa As-Shofa (almarhum), Wafia Izzah Aqila As-Shofa, dan Mohammad Sulaiman Wafa (Ainur Rif'ah, dalam *Metode Dakwah K.H. Mohammad Nizam As-Shofa*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Sebagai cucu dari seorang guru mursyid tarekat, budaya pesantren telah menjadi latar belakang dalam kehidupan Gus Nizam. Sejak kecil beliau sudah akrab dengan dunia pesantren, setelah menyelesaikan pendidikannya di MI Bahrul Ulum Krian beliau mondok di Pesantren Darul Falah asuhan Kyai Iskandar Umar Abdul Latif. Gus Nizam melanjutkan sekolah di MTs Negeri di Krian sambil tetap tinggal di pondok. Setelah lulus Tsanawiyah beliau pindah ke Lirboyo Kediri, namun hanya satu tahun setengah setelah itu merantau ke Aceh dan dua tahun kemudian kembali. Selama di Aceh beliau tidak sekolah. Sepulangnya dari perantauan Gus Nizam mondok lagi di Bekasi sambil melanjutkan sekolah di MA El-Nurul El-Kassysyaf Tambun, Bekasi dan

langsung masuk kelas dua Aliyah, setelah setahun begitu naik ke kelas tiga siangya kuliah.

Di pondok tersebut jika sudah kelas tiga memang sudah boleh ikut kuliah, ketika itu Gus Nizam mengambil jurusan sastra Fakultas Adab Institut Sholahuddin Al-Ayyubi Tambun, Bekasi, Jawa Barat sampai semester tujuh. Di tahun 1995 Gus Nizam berhenti karena mendapatkan beasiswa dari PBNU untuk melanjutkan kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Di Kairo Gus Nizam menempuh pendidikan di Jurusan Bahasa Arab. Dulu, setiap tahun PBNU selalu memberikan beasiswa untuk memberangkatkan dua sampai tiga orang untuk melanjutkan pendidikan kuliah di Kairo, Mesir. Selain pendidikan formal yang beliau tempuh, Gus Nizam juga aktif mengikuti pendidikan nonformal di sana seperti sering mengikuti kholwat dan juga kajian syeih-syeih tarekat (Niken Derek Saputri, dalam *Syair Tanpa Waton "Kajian Semiotik"*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).

Gus Nizam mempelajari tarekat semenjak belajar di pondok Bekasi, kemudian berkembang ketika berada di Mesir. Tidak jarang beliau mengikuti halaqoh-halaqoh yang diadakan di Masjid Al-Azhar sehingga keilmuannya mengenai tarekat semakin berkembang. Ajaran tarekat yang didalami Gus Nizam saat ini adalah Tarekat Naqshabandiyah Mujadadiyah, atau yang sering di sebut Tarekat Kholidiyah. Gus Nizam merupakan sosok yang selalu antusias dalam belajar, terutama ilmu agama. Hal ini juga tertuang dalam bait-bait Syair Tanpa Waton. Selain mendalami ajaran tarekat, Gus Nizam juga menyukai ajaran tasawuf yang merupakan ajaran untuk mengetahui bagaimana cara untuk mensucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhohir dan batin, serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Tasawuf adalah ilmu yang bidang kegiatannya berhubungan dengan pembinaan mental rohani agar selalu dekat dengan hubungan secara sadar antara manusia dengan Tuhanya. Dengan ajaran tarekat dan ilmu tasawuf tersebut, Gus Nizam menggunakannya untuk berdakwah kepada masyarakat (Ainur Rif'ah, dalam *Metode Dakwah K.H. Mohammad Nizam As-Shofa*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Sepulang dari Mesir Gus Nizam mengembangkan ajaran tarekat di Tegal Tanggol Wonoayu pada tahun 2002, dan ketika itu langsung membuka kajian *Al Hikmah* dan *Jami'ul Usul Fil Auliya'* yang biasa disebut dengan pengajian "Rebo Agung". Pertama kali membuka kajian tarekat, banyak respon negatif yang didapat. Semua ustadz dan kyai setempat menentang keras. Bahkan sempat dianggap ajaran sesat dan kafir karena dianggap memiliki kepercayaan yang berbeda dengan masyarakat setempat. Itulah salah satu alasan yang melatar belakangi terciptanya syair Tanpo Waton.

Syair Tanpo Waton diciptakan oleh K.H. Mohammad Nizam As-Shofa pada saat beliau sedang *khalwat* (menyepi untuk bermunajat kepada Allah) di tahun 2004 dan membutuhkan waktu selama dua minggu. Pelantunan pertama kali syair tersebut juga dilakukan oleh K.H. Mohammad Nizam As-Shofa secara langsung dalam pengajian kitab *Jami'ul Ushul Fil Auliya'* dan kitab *Al-Fathur Rabbani wal Faidlur Rahmani* di pondok pesantren Ahlus Shafa wal Wafa dan dihadiri oleh semua santri beserta jama'ah masyarakat sekitar. Hingga kini syair Tanpo Waton tersebut selalu dilantunkan sebagai pembuka dan penutup pengajian yang dilakukan setiap Rabu malam di Pondok Pesantren Ahlus Safa Wal Wafa (Muhammad Falikh, dalam www.aliks-fx.blogspot.com/2012/10/misteri-pengarang-syair-tanpo-waton.html?m=1, pada 18 Oktober 2016).

Setiap bait yang terkandung dalam syair Tanpo Waton mempunyai makna yang sangat dalam. Bait-bait yang disampaikan dalam syair Tanpo Waton tersebut mengingatkan setiap pendengarnya terhadap realita kehidupan masyarakat saat ini. Syair Tanpo Waton ini diciptakan oleh Gus Nizam berdasarkan representasi dari realitas yang dilihat dan dirasakan oleh beliau dari kehidupan masyarakat. Syair Tanpo Waton ini diciptakan karena Gus Nizam melihat semakin banyaknya golongan garis keras yang mengatasnamakan Islam. Selain itu Gus Nizam juga melihat bahwasanya di zaman sekarang ini kondisi masyarakat tidak sesuai lagi dengan kualitas umat Islam, serta banyak sekali para kyai dan ulama dilihat dari sisi

keikhlasanya dalam menyiarkan ajaran Islam sangat berbeda jauh dengan kualitas ulama zaman dulu (wawancara terhadap K.H. Mohammad Nizam As-Shofa dalam acara “*Sudut Pandang*” di TV9).

Dulunya syair Tanpo Waton tersebut memiliki tujuh belas bait, namun kemudian beberapa bait dibuang dan disempurnakan menjadi tiga belas bait. Dalam syair Tanpo Waton tersebut terdapat banyak pesan yang ingin disampaikan oleh Gus Nizam. Bahwasanya seseorang harus benar-benar mentauhidkan Allah, menyatukan segenap akal pikiran agar selalu mengingnat Allah. Disamping itu, setiap manusia juga harus belajar untuk berhenti melihat aib-aib dan kekurangan orang lain.

Dari keseluruhan bait syair Tanpo Waton ada salah satu bait yang menimbulkan kontroversi, baik di kalangan ulama maupun masyarakat awam. Hal yang menjadi kontroversi pada bait di atas adalah “*Seneng ngafirke marang liyane, Kafire dhewe dak digatekake*”. Itu merupakan cerminan dari apa yang dialami oleh Gus Nizam ketika awal-awal mendirikan majlis ta’lim yang selalu dicap kafir dan melenceng dari ajaran agama Islam sebelum mengetahui realita yang sesungguhnya. Padahal mereka juga tahu tentang hadist yang berbunyi “barang siapa yang menuduh saudaranya kafir, maka dialah yang kafir”. Pada dasarnya hal-hal seperti itu sering terjadi di masyarakat. Seringkali kita lebih mudah melihat kekurangan dan kelemahan orang lain tanpa pernah melihat kekurangan dan kelemahan diri sendiri. Lebih mudah menyalahkan orang lain, menjelek-jelekkkan orang lain bahkan menganggap orang lain sesat dan kafir.

Sebagian kalangan masyarakat percaya bahwa pencipta sekaligus pelantun syair Tanpo Waton adalah almarhum K.H. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Dur. Hal ini dikarenakan kemiripan suara serta kandungan isi dari syair tersebut sesuai dengan apa yang diperjuangkan beliau semasa hidup. Selain itu juga kemunculan syair Tanpo Waton tersebut tidak lama setelah Gus Dur meninggal dunia, sehingga banyak kalangan masyarakat termasuk komunitas pengidola Gus Dur (Gusdurian) yang mengira bahwa syair tersebut adalah karya beliau.

Namun, meski demikian Gus Nizam tidak pernah mempermasalahkan apabila syair Tanpo Waton tersebut diakui dan dikenal sebagai syair Gus Dur. Gus Nizam justru sangat bersyukur karena syair Tanpo Waton tersebut dapat diterima dengan baik baik oleh masyarakat.

Popularitas syair Tanpo Waton sendiri berawal dari daerah Jawa Timur. Semula peredaranya pun sangat lamban karena hanya beredar di kalangan terbatas. Namun Radio Yasmara (Yayasan Masjid Rahmad) Surabaya memiliki ide kreatif agar syair yang penuh makna sangat dalam tersebut dapat didengar oleh masyarakat luas, yaitu dengan menyiarkan syair Tanpo Waton tersebut sesuai adzan sambil untuk menunggu iqomah. Radio Yasmara merupakan radio berbasis gelombang AM yang siaran adzannya menjadi patokan bagi berbagai masjid di Jawa Timur untuk menjalankan sholat lima waktu. Dari peluang itulah Anis Busroni selaku ketua II Yayasan Masjid Rahmad dan juga penanggung jawab Radio Yasmara berkeinginan menyiarkan syair Tanpo Waton secara luas. Mulai dari bulan Juni tahun 2011, Radio Yasmara dan juga berbagai masjid di Jawa Timur selalu menyiarkan syair Tanpo Waton tersebut sesuai adzan lima waktu setiap harinya (Sya'roni As-Samfury, dalam [www.biografiulamahabaib.blogspot.com / 2012 / 12 /sya'ir – tanpo – waton – gus – dur – karya - siapa.html?m=1](http://www.biografiulamahabaib.blogspot.com/2012/12/sya'ir-tanpo-waton-gus-dur-karya-siapa.html?m=1), pada 18 Oktober 2016).

B. Teks Syair Tanpo Waton

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَاءِ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا
 رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا
 وَوَفِّقْنِي عَمَلًا صَالِحًا

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالذَّرَجِ
عَطْفَةً يَا جِيرَةَ الْعَلَمِ
يَا أَهْيَلِ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

*Ngawiti ingsun nglaras syi'iran
Kelawan muji maring Pengeran
Kang paring rohmat lan kenikmatan
Rino wengine tanpo petungan*

*Duh bolo konco priyo wanito
Ojo mung ngaji syare'at bloko
Gur pinter ndongeng nulis lan moco
Tembe burine bakal sangsoro*

*Akeh kang apal Qur'an Haditse
Seneng ngafirke marang liyane
Kafire dewe dak digatekke
Yen iseh kotor ati akale*

*Gampang kabujuk nafsu angkoro
Ing pepahese gebyare ndunyo
Iri lan meri sugihe tonggo
Mulo atine peteng lan nisto*

*Ayo sedulur jo nglaleake
Wajibé ngaji sak pranatane
Nggo ngandelake iman tauhide
Baguse sangu mulyo matine*

*Kang aran sholeh bagus atine
Kerono mapan seri ngilmune
Laku thoriqot lan ma'rifate
Ugo hakekot manjing rasane*

*Al-Qur'an qodim wahyu minulyo
Tanpo tinulis biso diwoco
Iku wejangan guru waskito
Den tancepake ing njero dodo*

*Kumantil ati lan pikiran
Mrasuk ing badan kabeh jeroan
Mu'jizat Rosul dadi pedoman
Minongko dalan manjinge iman*

*Kelawan Allah Kang Moho Suci
Kudu rangkulan rino lan wengi
Ditirakati diriyadlohi
Dzikir lan suluk jo nganti lali*

*Uripe ayem rumongso aman
Dununge roso tondo yen iman
Sabar narimo najan pas-pasan
Kabeh tinakdir saking Pengeran*

*Kelawan konco dulor lan tonggo
Kang podo rukun ojo dak siyo
Iku sunahe Rosul kang mulyo
Nabi Muhammad panutan kito*

*Ayo nglakoni sekabehane
Allah kang bakal ngangkat drajate
Senajan asor toto dhohire
Ananging mulyo maqom drajate*

*Lamun palastro ing pungkasane
Ora kesasar roh lan sukmane
Den gadang Allah swargo manggone
Utuh mayite ugo ulese*

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ
يَا رَفِيعَ الشَّانِ وَالذَّرَجِ
عَطْفَةً يَا حَيْرَةَ الْعَلَمِ
يَا أَهْيَلِ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

C. Terjemahan Teks Syair Tanpo Waton

Syair Tanpo Waton karya K.H. Mohammad Nizam As-Shofa ini terdiri dari enam belas bait, dimana tiga bait menggunakan bahasa Arab dan ketiga belas bait lainnya menggunakan bahasa Jawa. Ketiga belas bait berbahasa Jawa inilah yang akan penulis analisis untuk mencari pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Agar memudahkan penafsiran terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam sayir Tanpo Waton, ketiga belas bait berbahasa Jawa tersebut akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Berikut paparan terjemahan tersebut,

Bait	Teks Sayir Tanpo Waton	Terjemahan Bahasa Indonesia
1	Ngawiti ingsun nglaras syi'iran	Bermula aku bersenandung syi'ir

	<p>Kelawan muji maring Pengeran Kang paring rohmah lan kenikmatan Rino wengine tanpo petungan</p>	<p>Dengan memuji kepada Tuhan Yang memberi rahmat dan kenikmatan Siang malam tanpa perhitungan</p>
2	<p>Duh bolo konco priyo wanito Ojo mung ngaji syare'at bloko Gur pinter ndongeng nulis lan moco Tembe burine bakal sangsoro</p>	<p>Wahai kawan pria dan wanita Jangan hanya belajar syare'at saja Hanya pandai berbicara menulis dan membaca Nanti di waktu kelak akan sengsara</p>
3	<p>Akeh kang apal Qur'an Haditse Seneng ngafirke marang liyane Kafire dewe dak digatekke Yen iseh kotor ati akale</p>	<p>Banyak yang hafal Qur'an dan Hadits Senang mengkafirkan orang lain Kafirnya sendiri tidak diperhatikan Jika masih kotor hati dan fikiranya</p>
4	<p>Gampang kabujuk nafsu angkoro Ing pepahese gebyare ndunyo Iri lan meri sugihe tonggo Mulo atine peteng lan nisto</p>	<p>Mudah terbujuk nafsu angkara Dari gemerlapnya keindahan dunia Iri dan dengki kekayaan tetangga Maka hatinya gelap dan nista</p>
5	<p>Ayo sedulur jo nglaleake Wajib ngaji sak pranatane Nggo ngandelake iman tauhide Baguse sangu mulyo matine</p>	<p>Ayo saudara jangan melupakan Kewajiban belajar lengkap beserta aturannya Untuk memperkuat iman dan tauhid Bagusnya bekal untuk</p>

		meninggal dengan mulia
6	<p>Kang aran sholeh bagus atine</p> <p>Kerono mapan seri ngilmune</p> <p>Laku thoriqot lan ma'rifate</p> <p>Ugo hakekot manjing rasane</p>	<p>Yang disebut sholeh bersih hatinya</p> <p>Karena benar penempatan keilmuannya</p> <p>Menjalankan tarekat dan makrifat</p> <p>Juga hakikat yang dirasa meresap</p>
7	<p>Al-Qur'an qodim wahyu minulyo</p> <p>Tanpo tinulis biso diwoco</p> <p>Iku wejangan guru waskito</p> <p>Den tancepake ing njero dodo</p>	<p>Al-Qur'an qodim wahyu mulia</p> <p>Tanpa harus ditulis bisa terbaca</p> <p>Itulah nasihat guru yang mumpuni</p> <p>Untuk diyakini sepenih hati</p>
8	<p>Kumantil ati lan pikiran</p> <p>Mrasuk ing badan kabeh jeroan</p> <p>Mu'jizat Rosul dadi pedoman</p> <p>Minongko dalan manjinge iman</p>	<p>Letaknya hati dan pikiran</p> <p>Meresap kedalam jiwa dan raga</p> <p>Mukjizat Rosul dijadikan pedoman</p> <p>Sebagai tempat meniti iman</p>
9	<p>Kelawan Allah Kang Moho Suci</p> <p>Kudu rangkulan rino lan wengi</p> <p>Ditirakati diriyadlohi</p> <p>Dzikir lan suluk jo nganti lali</p>	<p>Bersama Allah yang Maha Suci</p> <p>Harus mendekatkan diri siang dan malam</p> <p>Dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh</p> <p>Dzikir dan suluk jangan sampai lupa</p>
10	<p>Uripe ayem rumongso aman</p> <p>Dununge roso tondo yen</p>	<p>Hidup tenteram merasa aman</p> <p>Itulah pertanda karena iman</p>

	<p>iman</p> <p>Sabar narimo najan pas-pasan</p> <p>Kabeh tinakdir saking</p> <p>Pengeran</p>	<p>Sabar menerima meski dalam keterbatasan</p> <p>Semua telah ditakdirkan oleh Tuhan</p>
11	<p>Kelawan konco dulor lan tonggo</p> <p>Kang podo rukun ojo dak siyo</p> <p>Iku sunahe Rosul kang mulyo</p> <p>Nabi Muhammad panutan kito</p>	<p>Kepada teman saudara dan tetangga</p> <p>Bersikaplah rukun dan jangan saling menyakiti</p> <p>Karena itu adalah sunah Rosul yang mulia</p> <p>Nabi Muhammad teladan kita</p>
12	<p>Ayo nglakoni sekabehane</p> <p>Allah kang bakal ngangkat drajate</p> <p>Senajan asor toto dhohire</p> <p>Ananging mulyo maqom drajate</p>	<p>Marilah melakukan semua perintahnya</p> <p>Allah yang akan mengangkat derajatnya</p> <p>Meskipun rendah penampilan luar</p> <p>Namun mulia kedudukan derajatnya</p>
13	<p>Lamun palastro ing pungkasane</p> <p>Ora kesasar roh lan sukmane</p> <p>Den gadang Allah swargo manggone</p> <p>Utuh mayite ugo ulese</p>	<p>Saat tiba di penghujung usia</p> <p>Tidaklah tersesat ruh dan jiwanya</p> <p>Dijanjikan Allah ditempatkan di surga</p> <p>Utuh jasad dan juga kafannya</p>

Tabel 2. Tabel terjemahan bahasa Indonesia syair Tanpo Waton.